

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang terus membaik, mendorong terjadinya perkembangan di berbagai sektor usaha. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi para calon pelaku usaha untuk memulai suatu bisnis. Dalam upaya untuk menghadapi persaingan dan memenuhi kebutuhan bisnisnya, dibutuhkan adanya informasi yang tepat untuk membantu proses pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan adalah akuntansi manajemen. Secara umum akuntansi manajemen merupakan sebuah sistem akuntansi yang terkait dengan penggunaan informasi akuntansi.

Akuntansi Manajemen menurut Ainsworth & Deines (2019), merupakan salah satu bidang ilmu dari akuntansi yang mempelajari bagaimana memahami dan memberikan informasi yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi akuntansi manajemen yang diberikan akan membantu para penggunanya dalam menyusun rencana di masa depan dan memastikan bahwa rencana tersebut benar-benar tercapai. Dalam Eldenburg, *et al.* (2020), disebutkan bahwa informasi dalam akuntansi manajemen dapat membantu mengembangkan strategi organisasi, menyusun rencana organisasi, dan memantau kinerja organisasi.

Hansen & Mowen (2009), menyebutkan bahwa dalam akuntansi manajemen terdapat tiga aktivitas penting, yang pertama terdapat aktivitas perencanaan (*planning*). Dalam aktivitas perencanaan terdapat proses penyusunan

kegiatan yang dilakukan secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan akhir tertentu. Aktivitas selanjutnya yaitu aktivitas pengendalian (*controlling*), dimana rencana yang telah disusun harus diimplementasikan dan diawasi oleh manajer dan *staff* agar rencana tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Selanjutnya, aktivitas ketiga yaitu pengambilan keputusan (*decision making*), dimana manajemen dihadapkan dengan berbagai alternatif pilihan dalam mengambil keputusan.

Agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat diperlukan adanya informasi yang relevan dan akurat. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran utama sistem informasi akuntansi manajemen yaitu, menyediakan informasi yang dapat memudahkan proses pengambilan keputusan. Informasi akuntansi manajemen dapat mempermudah proses pengambilan keputusan, baik keputusan jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu upaya pengambilan keputusan jangka pendek yang harus dilakukan yaitu terkait dengan keputusan penetapan harga.

Menurut Miller (2016), harga atau harga jual adalah jumlah yang dibebankan perusahaan kepada pelanggan untuk barang atau jasa yang disediakan. Sedangkan menurut Supriyono (2013), harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan kepada pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Artinya, harga merupakan jumlah nilai yang ditukarkan pelanggan untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan.

Harga dapat dikatakan sebagai salah satu aspek penting yang berdampak pada keberhasilan suatu perusahaan, karena harga menentukan seberapa besar

keuntungan yang akan diperoleh. Cant, *et al.* (2016), berpendapat bahwa untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan dapat dilakukan dengan pengelolaan sumber daya secara efisien serta menawarkan produk atau layanan dengan harga yang tepat. Dari pemaparan diatas dapat diartikan bahwa segala keputusan yang berkaitan dengan harga, dapat mempengaruhi kegiatan suatu usaha baik kegiatan operasional maupun tujuan organisasi dalam memperoleh keuntungan. Penetapan harga yang akurat juga diperlukan oleh jenis usaha yang bergerak dibidang jasa transportasi sewa mobil.

Harga merupakan salah satu hal penting yang dipertimbangkan oleh pelanggan terutama dengan pertimbangan pelayanan dan fasilitas yang diberikan. Febriana (2022), berpendapat bahwa dalam pasar yang kompetitif, perusahaan akan bersaing untuk mendapatkan lebih banyak pelanggan salah satunya yaitu dengan menawarkan produknya dengan harga serendah mungkin, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan layanan pelanggan. Namun, jika harga yang ditetapkan terlalu tinggi maka akan menyebabkan menurunnya tingkat permintaan pelanggan, sebaliknya jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang diperoleh.

Harga sebagai komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan tentunya memerlukan sebuah pertimbangan yang matang, salah satunya yaitu dengan melihat faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses penetapan harga. Menurut Kamaruddin (2013), penetapan harga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor laba yang diinginkan, faktor produk, faktor biaya dan faktor dari luar perusahaan (konsumen).

Menurut Ainsworth & Deines (2019), dalam menentukan harga suatu produk atau layanan para manajer harus mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, diantaranya faktor pelanggan, pesaingnya, masalah hukum dan sosial dan biaya. Sedangkan dalam Avlonitis & Indounas (2006), menyebutkan bahwa terdapat lima faktor yang dikelompokkan sebagai informasi yang dapat membantu dalam penetapan harga di organisasi jasa. Kelima factor tersebut yaitu, faktor pelanggan, faktor persaingan, faktor tujuan perusahaan dan laba, faktor biaya, dan faktor penjualan.

Penelitian mengenai praktik penetapan harga sudah pernah dilakukan dengan menggunakan objek yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunarni & Ambarriani (2019), dengan menggunakan objek perusahaan manufaktur di Daerah Istimewa Yogyakarta, menyimpulkan bahwa perusahaan manufaktur di Yogyakarta memiliki lebih dari satu tujuan dalam menetapkan harga. Sedangkan, faktor terpenting yang mempengaruhi penetapan harga yaitu faktor biaya, utamanya yaitu harga pokok penjualan yang tergolong sebagai biaya produksi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Avlonitis & Indounas (2006), dengan menggunakan objek perusahaan jasa di Yunani, menyimpulkan bahwa perusahaan telah mengumpulkan sejumlah informasi yang berorientasi internal dan eksternal (tentang harga). Namun, informasi yang digerakkan oleh pasar tampaknya menjadi yang paling signifikan dengan penekanan khusus pada persaingan atau harga pesaing saat ini. Kemudian, penelitian oleh Cant, *et al.* (2016), dengan menggunakan objek bisnis UKM di Afrika Selatan, menyimpulkan bahwa

penetapan harga pada UKM di Afrika Selatan dipengaruhi oleh faktor informasi dari pesaing dan faktor lingkungan makro seperti harga bahan bakar dan inflasi.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Murray (2013), dengan menggunakan objek penelitian 76 organisasi bisnis di Amsterdam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa organisasi bisnis di New Amsterdam menggunakan metode *cost plus pricing* untuk menentukan harga barang, mereka juga akan mengubah harga barang sebagai tanggapan dari adanya perubahan pada harga pesaing.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2020), dengan menggunakan objek penelitian yaitu universitas yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, menyimpulkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang dipertimbangkan oleh universitas dalam menetapkan harga jual (uang kuliah) nya. Ketiga faktor tersebut diantaranya faktor akreditasi, faktor harga kompetitor dan faktor peraturan, serta faktor fasilitas dan layanan.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu daerah dengan jumlah wisatawan yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan data kunjungan wisatawan yang terus meningkat dari tahun 2020 sampai dengan awal tahun 2022 (bappeda.jogjaprov.go.id). Di lansir dari laman jogja.antaranews.com, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, menyebutkan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta, pertumbuhan tercatat mencapai 17,46 persen selama tahun 2021.

Tingginya tingkat wisatawan yang datang ke Yogyakarta tentunya membuka sebuah peluang usaha bagi masyarakat Yogyakarta, salah satunya yaitu pada sektor jasa layanan transportasi. Selain itu, banyak wisatawan yang datang ke Yogyakarta cenderung memilih menggunakan rental mobil saat liburan karena dinilai lebih efisien (*travel.detik.com*). Data statistik yang dilaporkan oleh Dinas Pariwisata dalam <http://bappeda.jogjaprovo.go.id/> menunjukkan bahwa selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 jumlah perusahaan/cabang/agen biro perjalanan wisata di Yogyakarta meningkat sebanyak 135-unit usaha.

Setelah melakukan penelusuran mengenai harga sewa mobil yang ada di Yogyakarta, peneliti menemukan bahwa beberapa usaha sewa mobil menawarkan harga yang sangat bervariasi seperti data di bawa ini:

Tabel 1.1
Daftar Harga

		Avanza (All New) 2015	
	Nama Usaha	Lepas Kunci	Supir+BBM
1	Zona Transport	375.000	500.000
2	ABADI Transport	250.000	475.000
3	Jogja Empat Roda	275.000	500.000
4	Sabila Transport	250.000	425.000
5	Nice Tour		400.000
		Avanza (All New) 2017	
	Nama Usaha	Lepas Kunci	Supir+BBM
1	Saman Rentcar		450.000
2	Ada Kawan Transport		500.000
3	Abdi Transport		375.000
4	Riffa Transport		450.000
5	Bejo Rent Car	300.000	400.000

		Avanza (Grand New) 2019	
	Nama Usaha	Lepas Kunci	Supir+BBM
1	Jogja Empat Roda	300.000	500.000
2	Sabila Transport	275.000	445.000
3	Saman Rentcar		500.000
4	Ada Kawan Transport		525.000
5	Riffa Transport		450.000

	Nama Usaha	Avanza (Veloz) 2021	
		Lepas Kunci	Supir+BBM
1	88 Bintang Transport	350.000	550.000
2	Almoreno Transport		600.000
3	Prasido Rental	400.000	500.000
4	Alif Group Transport	300.000	525.000
5	Riffa Transport		450.000

Sumber: Olahan Data Peneliti

Peneliti memilih mobil Avanza dengan jangka waktu sewa 12 jam sebagai sampel data. Dapat dilihat pada table, bahwa untuk mobil Avanza dengan tipe All New Avanza 2019 harga yang ditawarkan sangat bervariasi, mulai dari Rp400.000 – Rp550.000. Sama halnya dengan harga yang ditawarkan untuk tipe Grand New Avanza dan Avanza Veloz yang juga ditawarkan dengan harga yang berbeda-beda.

Dari hasil survey yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa sewa mobil dengan kendaraan Avanza dengan tahun mobil dan durasi waktu sewa yang sama, disewakan dengan harga yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menetapkan harga sangat bervariasi. Menurut Rahman, dkk. (2018), kurangnya ilmu yang membahas apa yang diperlukan jasa rental mobil membuat beberapa pemilik bisnis rental mobil mengalami kesulitan dalam menentukan sebuah keputusan. Berdasarkan penjelasan mengenai akuntansi manajemen, salah satu fungsi dari akuntansi manajemen yaitu memberikan informasi baik keuangan maupun non keuangan untuk membantu proses pengambilan keputusan (*decision making*). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menggunakan perusahaan sewa mobil yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai objek penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Banyaknya usaha sewa mobil saat ini membuat para pelaku bisnis harus bisa menentukan harga yang kompetitif namun tetap sesuai dengan kualitas dan pelayanan dari jasa yang ditawarkan. Maka dari itu, perlu dilakukan suatu analisis untuk mengetahui informasi apa saja yang dapat digunakan sebagai faktor dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan penetapan harga sewa mobil pada usaha rental mobil yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dituliskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, “Faktor apa saja yang dominan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait penetapan harga sewa mobil di Daerah Istimewa Yogyakarta?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang paling dipertimbangkan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan praktik penetapan harga sewa mobil pada bisnis rental mobil di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu yang baru atau melengkapi teori yang sudah ada mengenai faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam praktik penetapan harga terutama pada usaha rental mobil.

2. Manfaat Praktik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para calon pengusaha dan para pengusaha rental mobil, dalam meningkatkan pemahaman serta menjadi bahan evaluasi terkait dengan faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan dalam membuat keputusan penetapan harga sewa mobil.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar peneliti dapat lebih fokus pada tujuan penelitian. Maka dari itu, batasan masalah dalam penelitian ini adalah, peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang menjadi dasar pertimbangan dalam praktik penetapan harga sewa mobil dengan objek penelitian yang dibatasi pada bisnis sewa mobil yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan layanan yang sama.